



**MUSIK REBANA GITA NADA SD N DEPOK 01 DI
KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG:
KAJIAN ARANSEMEN MUSIK DAN BENTUK
PENYAJIAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh

Nama : Diah Ayu Anggiani

NIM : 2501414001

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN
MUSIK**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.

Semarang, November 2018

Pembimbing I

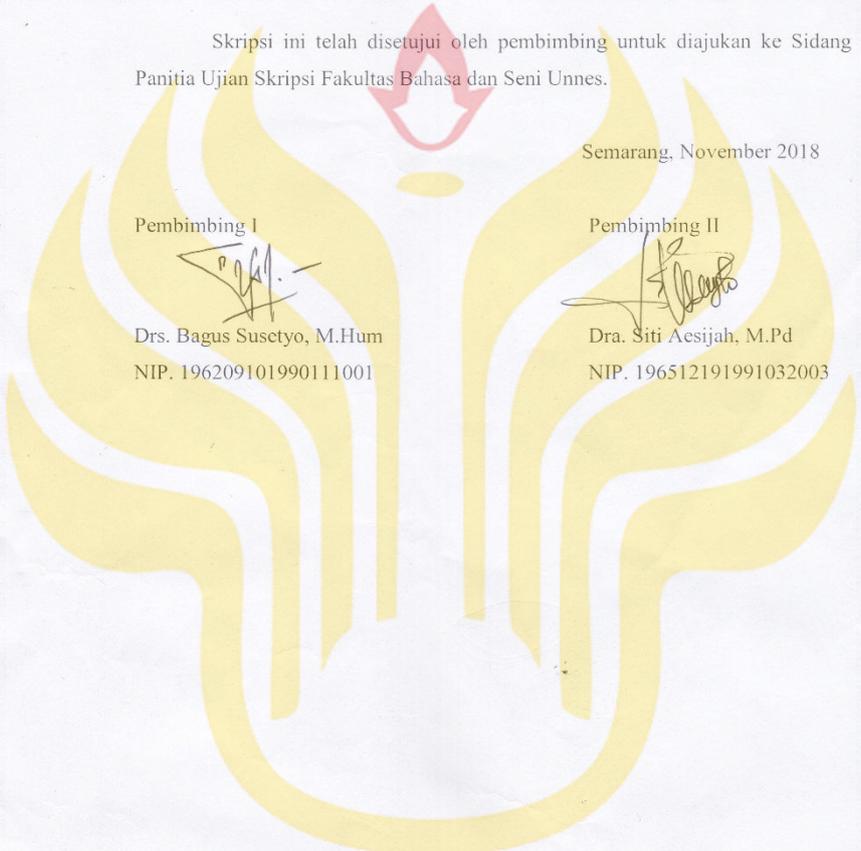


Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP. 196209101990111001

Pembimbing II



Dra. Siti Aesijah, M.Pd
NIP. 196512191991032003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis
Tanggal : 17 Januari 2019

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum. (19640841991021001)
Ketua



Abdul Rachman, S.Pd. M.Pd. (198001202006041002)
Sekretaris



Drs. Moh Muttaqin, M.Hum. (196504251992031001)
Penguji I



Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003)
Penguji II/ Pembimbing II



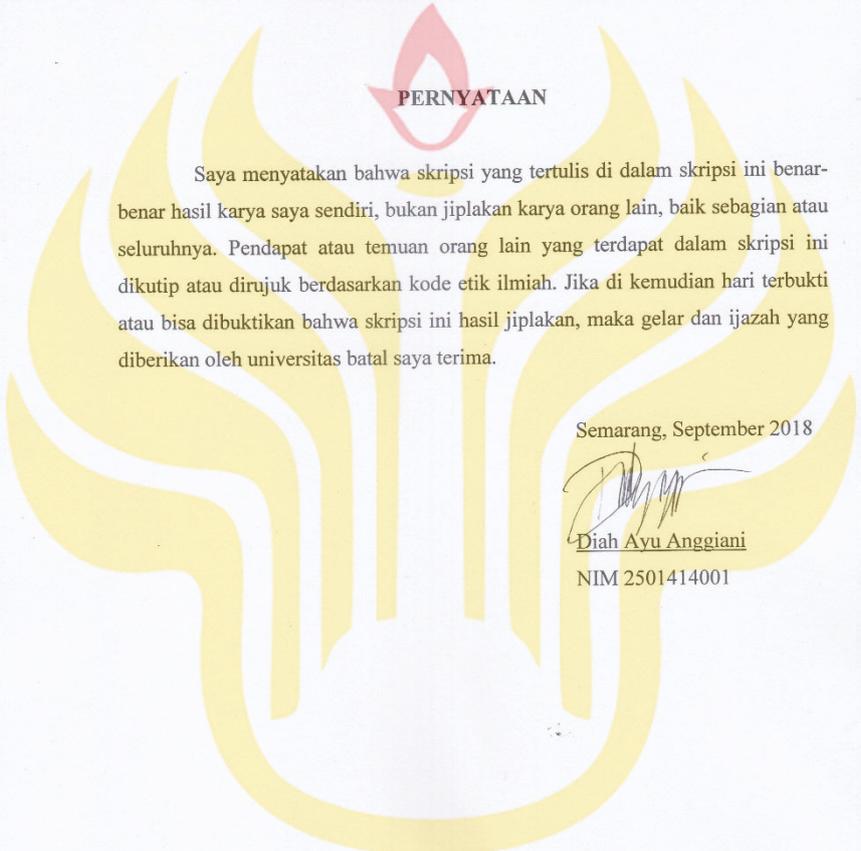
Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. (196209101990111001)
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Jika di kemudian hari terbukti atau bisa dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2018



Diah Ayu Anggiani

NIM 2501414001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

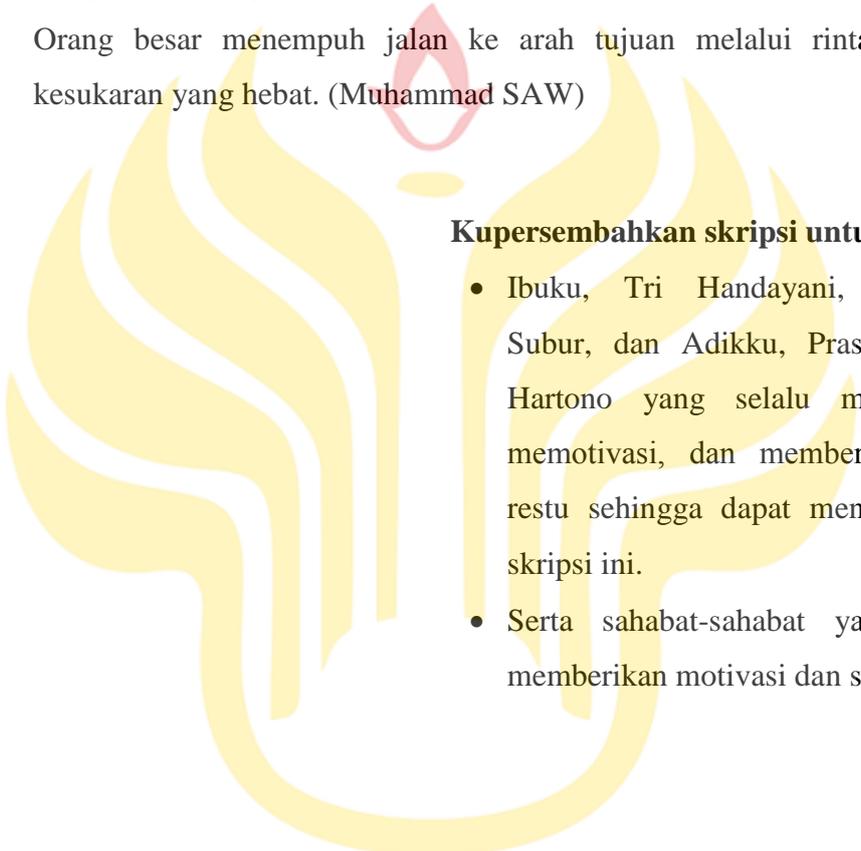
MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Garis batas antara kegagalan & kesuksesan sangatlah tipis. Jangan menyerah. (Merry Riana)
- Orang besar menempuh jalan ke arah tujuan melalui rintangan dan kesukaran yang hebat. (Muhammad SAW)

Kupersembahkan skripsi untuk

- Ibuku, Tri Handayani, Bapakku, Subur, dan Adikku, Prasetyo Rejo Hartono yang selalu mendukung, memotivasi, dan memberikan do'a restu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Serta sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a large, stylized yellow flame or sunburst shape. It features a central vertical line with a small red flame-like element at the top. The overall shape is composed of several curved, flame-like segments radiating from a central point.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Anggiani, Diah Ayu. 2018. *Musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang: Kajian Aransemen Musik dan Bentuk Penyajian*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Bagus Susetyo, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II Dra. Siti Aesijah, M.Pd.

Kata kunci: Rebana, Aransemen Musik, Bentuk Penyajian

Rebana Gita Nada merupakan rebana modern yang terbentuk dari ekstrakurikuler di SD N Depok 01 dengan beberapa keunikan di aransemen dan bentuk penyajiannya sehingga grup ini sering menjuarai perlombaan dan juga eksis di masyarakat khususnya masyarakat desa Depok kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji adalah bagaimana aransemen musik dan bentuk penyajian dari grup musik rebana Gita Nada SD N Depok 01 di kecamatan Kandeman kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi. Dan teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebana Gita Nada merupakan grup musik rebana modern dengan aransemen campuran. Ada dua bentuk aransemen yang digunakan yaitu aransemen rebana klasik dan aransemen rebana modern. Perbedaan dari keduanya dilihat dari instrumen yang digunakan sedangkan untuk struktur sajian aransementnya sama yaitu introduksi, lagu pokok, interlude, dan coda. Bentuk pertunjukan dari grup musik rebana Gita Nada yaitu ansambel musik campuran. Hal yang dikaji dari pertunjukan musik rebana Gita Nada menurut bentuk penyajiannya yaitu urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Urutan penyajiannya disesuaikan dengan acara biasanya terdiri dari pembukaan, pembukaan inti, dan penutup. Tata panggung biasanya berbentuk persegi panjang atau huruf T. Kemudian tata rias menggunakan penata rias dari guru perempuan SD N Depok 01 untuk menghemat biaya. Busana yang dimiliki oleh grup tersebut sudah lebih dari lima pasang model busana. Selanjutnya, tata suara menggunakan bantuan *sound system* yaitu mikropon, *audio maker*, *power amplifier*, dan *loudspeaker*. Tata lampu biasanya menggunakan lampu kuning sorot. Kemudian untuk formasi biasanya mengikuti tata panggung yang tersedia.

Saran peneliti untuk grup musik rebana Gita Nada untuk aransemen hendaknya lebih bervariasi dalam struktur sajian aransementnya. Kemudian mengenai instrumen yang digunakan, akan lebih baik apabila alat musik modernnya ditambah dengan biola agar kesan kasidahnya lebih terlihat. Proses latihan dari grup ini juga perlu ditambah agar lebih menguasai aransemen dari lagu yang akan dimainkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang: Kajian Aransemen dan Bentuk Penyajian Musik” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan melibatkan banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan kesempatan dan motifasi kepada penulis untuk terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi.
4. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum., sebagai pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan motifasi kepada penulis hingga selesainya skripsi.
5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd., sebagai pembimbing kedua dengan penuh kesungguhan hati, ketelitian dan kesabaran membimbing penulis hingga selesainya skripsi.
6. Sunoto, S.Pd.SD, Kepala Sekolah SD N Depok 01, yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk memberikan informasi dalam pengambilan data.
7. Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I, pembina rebana Gita Nada, yang telah memberikan informasi penting terkait rebana Gita Nada.
8. Bapak Ulumudin, pelatih, yang telah memberikan informasi tentang aransemen dan bentuk pertunjukan dari rebana Gita Nada.

9. Siswa anggota rebana Gita Nada, Dani, Tyas, Zulfa, dkk, yang telah bersedia menjadi objek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Seluruh narasumber yang telah bersedia memberikan informasi dan pendapatnya tentang grup musik rebana Gita Nada sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semarang, Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teoritis	19
2.2.1 Kebudayaan Islami	19
2.2.2 Musik	21
2.2.3 Kesenian Rebana	28
2.2.4 Aransemen	31
2.2.5 Bentuk Penyajian	34
2.3 Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Pendekatan Penelitian	38

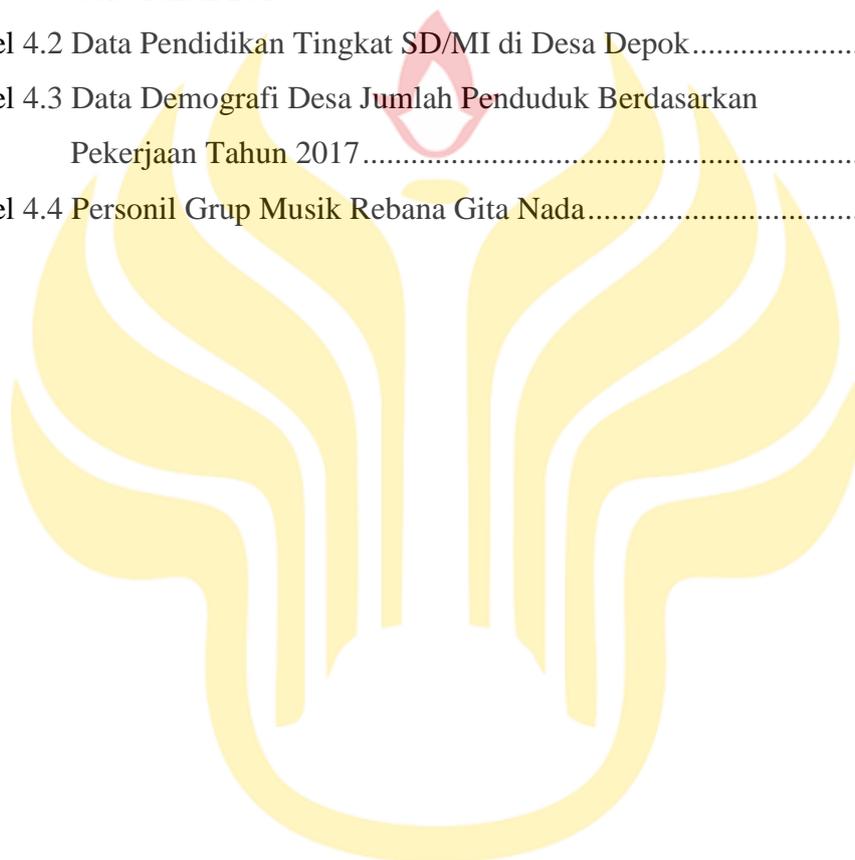
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	39
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	39
3.2.2 Sasaran Penelitian	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3.1 Teknik Observasi	40
3.3.2 Teknik Wawancara.....	40
3.3.3 Teknik Studi Dokumentasi.....	41
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.1.1 Kondisi Geografis dan Letak Kabupaten Batang.....	45
4.1.2 Letak dan Kondisi Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	46
4.1.3 Kependudukan, Pendidikan, Mata Pencaharian, dan Keagamaan Masyarakat Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	47
4.1.3.1 Kependudukan.....	47
4.1.3.2 Pendidikan.....	48
4.1.3.3 Mata Pencaharian.....	49
4.1.3.4 Keagamaan	50
4.1.4 Kehidupan Kesenian di Desa Depok.....	51
4.1.5 Grup Musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01	51
4.1.5.1 Sejarah Terbentuknya Grup Musik Rebana Gita Nada.....	51
4.1.5.2 Keanggotaan Grup Musik Rebana Gita Nada.....	54
4.1.5.3 Instrumen	55
4.2 Aransemen Musik Rebana Gita Nada.....	63
4.2.1 <i>Arranger</i>	64
4.2.2 Jenis Aransemen.....	65
4.2.3 Struktur Sajian Aransemen Musik Rebana Gita Nada.....	65
4.2.3.1 Lagu Lir Ilir.....	65
1) Introduksi	66

2) Lagu Pokok	71
3) Interlude	73
4) Coda	74
4.2.3.2 Lagu Wudhu	76
1) Introduksi	76
2) Lagu Pokok	83
3) Interlude	90
4) Coda	91
4.3 Bentuk Penyajian Grup Musik Rebana Gita Nada	91
4.3.1 Urutan Penyajian	91
4.3.2 Tata Panggung	93
4.3.3 Tata Rias	94
4.3.4 Tata Busana	95
4.3.5 Tata Suara	98
4.3.6 Tata Lampu	99
4.3.7 Formasi	100
BAB V PENUTUP	103
5.1 Simpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nama Interval Nada	25
Tabel 4.1 Data Demografi Desa Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Tahun 2017	47
Tabel 4.2 Data Pendidikan Tingkat SD/MI di Desa Depok.....	48
Tabel 4.3 Data Demografi Desa Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2017	50
Tabel 4.4 Personil Grup Musik Rebana Gita Nada.....	54



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Skema Interaktif Analisis Data	44
Gambar 4.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Batang	46
Gambar 4.2 Rebana Gita Nada Saat Pertama Kali Mengikuti Lomba MAPSI Tingkat Kecamatan Pada Tahun 2007	53
Gambar 4.3 Terbang/Rebana yang digunakan oleh Rebana Gita Nada.....	56
Gambar 4.4 Foto Bas Rebana SD N Depok 01	57
Gambar 4.5 Ketipung Grup Musik Rebana Gita Nada	58
Gambar 4.6 Tamborin	59
Gambar 4.7 Keyboard Untuk Permainan Kord Grup Rebana Gita Nada	60
Gambar 4.8 Keyboard Untuk Memainkan Melodi Grup Rebana Gita Nada.....	61
Gambar 4.9 Gitar Bass	62
Gambar 4.10 Drum Set Rebana Gita Nada	63
Gambar 4.11 Panggung Pertunjukan.....	93
Gambar 4.12 Hasil Riasan.....	95
Gambar 4.13 Koleksi Busana Perempuan.....	96
Gambar 4.14 Koleksi Busana Laki-Laki.....	97
Gambar 4.15 Busana Yang Digunakan Saat Acara Halal Bi Halal	97
Gambar 4.16 Microphone	99
Gambar 4.17 Lampu Sorot.....	100
Bagan 4.1 Formasi untuk Lagu Rebana Klasik oleh Rebana Gita Nada	101
Bagan 4.2 Formasi untuk Lagu Rebana Modern oleh Rebana Gita Nada	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	115
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	128
Lampiran 4 Surat Tugas Dosen	129
Lampiran 4 Dokumentasi	130



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk pemikir, bermoral, dan bercita rasa sehingga dapat membentuk suatu kebudayaan. Dalam kebudayaan ada salah satu unsur yang disebut dengan kesenian. Kesenian merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik itu secara individu maupun kelompok. Agaknya keberadaan ini erat berkaitan dengan kebutuhan manusia yang mendasar untuk memenuhi kepuasannya akan keindahan (Rohidi: 2000: 206).

Menurut (Sinaga, 2006: 1), kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kesenian tradisional di Indonesia dibagi menjadi berpuluh-puluh kesenian daerah yang terdiri dari seni rakyat dan seni klasik. Seni rakyat berkembang secara beragam, di desa-desa dan seni klasik berkembang terutama pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan (tempo dulu) di Indonesia. Adapun beberapa kesenian tersebut dapat digolongkan menjadi berbagai bentuk antara lain musik, tari, dan rupa.

Kesenian tradisional berupa seni rakyat dengan bentuk musik yang masih melekat di daerah pantura terutama di Desa Depok, Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yaitu Kesenian Rebana. Kesenian Rebana merupakan kesenian dari Jawa Tengah yang mengandung unsur-unsur keislaman didalamnya. Desa Depok merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama islam dan masih kental nuansa keislamannya, contohnya dalam berbagai kegiatan hari besar islam

seperti maulid nabi, tahun baru islam, dan lain-lain masih sering dilakukan acara pengajian umum dengan beberapa kyai yang mengisi tauziah dan juga hiburan dari beberapa rebana. Rebana bukan hanya dipilih untuk hiburan dari kegiatan islam namun juga banyak yang memilih rebana sebagai pengisi hiburan dalam hajatnya seperti pernikahan dan khitanan. Alternatif hiburan rebana dipilih karena lebih aman terhindar dari kerusuhan jika dibandingkan dengan hiburan lain seperti musik dangdut yang terkadang menjadikan sebuah konflik dan kerusuhan, selain itu lirik yang terdapat dalam rebana juga berupa kalimat-kalimat keislaman sehingga dapat dijadikan pula sebagai pembelajaran keagamaan oleh para pendengarnya.

Di Kabupaten Batang khususnya di desa Depok saat ini cukup banyak berdiri grup musik rebana, diantaranya grup Al-Anwar, Al-Mustaqim, dan masih banyak lagi. Salah satu grup musik rebana yang masih eksis di desa Depok yaitu rebana Gita Nada. Rebana Gita Nada merupakan rebana yang terbentuk dari ekstrakurikuler yang ada di SD N Depok 01. Grup tersebut sering mengisi di acara-acara keagamaan seperti peringatan maulid nabi dan juga mengisi acara-acara sebagai hiburan seperti pada acara pernikahan, khitanan, dan juga acara silaturahmi guru-guru. Selain mengisi acara-acara diatas, grup ini juga sering menorehkan prestasi di dalam perlombaan MAPSI yang diadakan setiap tahunnya. Grup ini pernah mendapatkan juara 1 lomba rebana tingkat kabupaten dan di tahun 2017 kemarin mereka berhasil mendapatkan juara 2 tingkat kabupaten. Hal itu membuktikan bahwa rebana Gita Nada merupakan grup rebana yang berkualitas.

Dari beberapa rebana yang ada di desa Depok, rebana Gita Nada memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari grup yang lain. Sebagian besar grup rebana di desa Depok dimainkan oleh remaja masjid atau orang dewasa, sedangkan grup rebana Gita Nada dimainkan oleh anak-anak SD dari kelas 3 sampai kelas 6 yang mengikuti ekstrakurikuler rebana di SD N Depok 01. Rebana Gita Nada termasuk rebana modern jadi instrumen yang digunakan merupakan campuran dari instrumen rebana klasik seperti terbang, ketipung, bas rebana dan instrumen modern, yaitu gitar, keyboard, dan drum set. Namun walaupun rebana modern, aransemen yang dibuat ada dua yaitu aransemen untuk rebana klasik tanpa penggunaan alat musik modern dan aransemen untuk rebana modern. Dikarenakan yang memainkan adalah anak-anak SD jadi secara otomatis aransemen yang digunakan juga merupakan aransemen yang sederhana dan pemilihan lagunya sesuai dengan masa mereka tetapi tetap bagus dan menarik untuk dinikmati.

Dalam penampilannya, grup rebana Gita Nada menyajikan tampilan yang cukup berbeda dari grup rebana lain yang ada di desa Depok. Mereka tampil dengan beberapa koreografi dari vokalis maupun pemain instrumennya. Selain itu, mereka juga memiliki beberapa kostum dengan warna sesuai dengan warna anak-anak yang akan mendukung penampilan mereka di atas panggung sehingga terlihat bagus dan menarik sesuai dengan umur mereka. Urutan penyajian penampilan mereka diluar perlombaan atau dalam acara-acara seperti hajatan biasanya didahului dengan pembukaan yang dipandu oleh seorang MC, biasanya

merupakan guru dari SD N Depok 01, kemudian dilanjutkan dengan masuk ke lagu-lagu, dan penutup yang akan ditutup oleh MC juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut tentang musik rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang, dalam sebuah skripsi yang berjudul “MUSIK REBANA GITA NADA SD N DEPOK 01 DI KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG: KAJIAN ARANSEMEN MUSIK DAN BENTUK PENYAJIAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dari permasalahan ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah aransemen musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk penyajian musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan aransemen musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah masukkan bagi perkembangan seni dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aransemen dan bentuk penyajian musik rebana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai aransemen dan bentuk penyajian musik Rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

1.4.2.2 Bagi lingkungan akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pedoman pelaksanaan penelitian jika adanya penelitian yang mendalam tentang aransemen dan bentuk penyajian musik rebana maupun penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

1.4.2.3 Bagi masyarakat Kabupaten Batang

Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan dokumentasi yang memberikan informasi sehingga dapat ikut memperhatikan dan melestarikan kesenian musik rebana di Desa Depok Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Selain itu juga memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pengenalan budaya dan bakat dapat diterapkan dari mulai anak-anak sekolah dasar seperti pada grup musik rebana Gita Nada.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi yaitu gambaran umum dari skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui isi dari skripsi. Untuk lebih memahami isi dari skripsi, maka penulisan sistematika skripsi adalah sebagai berikut.

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal skripsi terdiri dari Halaman, Judul, Kata Pengantar, Moto dan Persembahan, Lembar Pengesahan, Sari, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

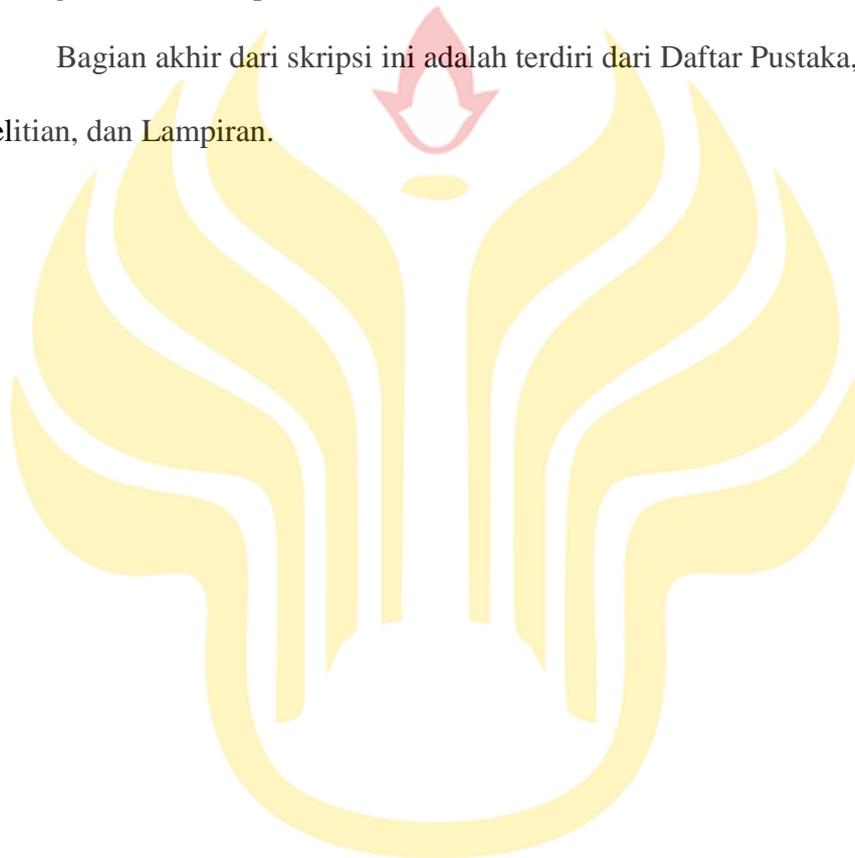
1.5.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab dalam skripsi. Dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Hasil dan Pembahasan), Bab V (Penutup). Pada Bab I (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Kemudian Bab II (Tinjauan Pustaka dan Landasan teori) berisi tentang tinjauan pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dan juga tentang landasan teori yaitu tentang teori dan konsep dari kebudayaan islami, musik, kesenian rebana, aransemen, bentuk penyajian. Bab III (Metode Penelitian), skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif maka pada metode penelitiannya berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya Bab IV (Hasil dan Pembahasan) berisi tentang gambaran dan

penjelasan dari musik rebana Gita Nada SD N Depok 01 di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang tentang kajian aransemen musik dan bentuk penyajiannya. Kemudian yang terakhir yaitu Bab V (Penutup) yang berisi simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari Daftar Pustaka, Instrumen Penelitian, dan Lampiran.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang musik rebana yaitu antara lain ada skripsi dari Suhartati (Universitas Negeri Semarang, 2015) yang berjudul “Musik Rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang: Kajian Bentuk Penyajian dan Aransemen Musik”. penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif ini memiliki subjek penelitian yaitu antara lain para pemain, tokoh masyarakat di desa Waru kecamatan Rembang kabupaten Rembang. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk penyajian dari musik rebana Al Khoiriyah berupa ansambel campuran, perpaduan alat musik tradisional rebana dengan alat musik modern. Aransemen musiknya cenderung ke aliran musik dangdut atau melayu dan seringkali saat tampil menyajikan lagu menggunakan intro berupa melodi dari alat musik elektrik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang musik rebana dengan kajian bentuk penyajian dan aransemen musik. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek dan tempat penelitiannya.

Penelitian lain yang juga relevan yaitu skripsi dari Bagus Nirwanto (Universitas Negeri Semarang, 2015) yang berjudul “Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang : Kajian Aransemen dan Analisis Musik”. Skripsi ini menjelaskan bahwa jenis aransemen yang digunakan oleh kelompok musik hadroh Nurul Ikhwan adalah aransemen campuran, yakni aransemen instrumen

dan aransemen vokal yang terdiri dari 4 bagian struktur, yaitu: introduksi, lagu, interlude, dan coda. Sedangkan hasil analisisnya, terdapat tiga macam pola ritmis yaitu golong, genjring, dan tikah. Unsur melodinya tercipta dari suara manusia dan juga dari permainan *keyboard*, dan unsur harmoninya menggunakan berbagai macam akord beserta dengan progresi akord yang lazim. Persamaanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang musik rebana dan mengkaji tentang aransemen musiknya, sedangkan perbedaanya terletak pada jenis musik rebananya, pengkajian analisis musiknya, dan lokasi penelitiannya.

Selanjutnya, ada penelitian dari Bagus Susetyo dengan judul “Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia” (Jurnal Harmonia, 2005). Hasil dari penelitian ini yaitu musik kasidah modern adalah jenis musik yang bercirikan islam yang ada di masyarakat kota Semarang. Musik kasidah modern merupakan jenis musik yang mengalami suatu proses *akulturasi* dari bentuk musik islam yang sebelumnya yaitu rebana yang kemudian mengalami proses *dekulturasi* sehingga membentuk musik kasidah modern. Perubahannya dapat dilihat dari elemen-elemen musikalnya yaitu komposisi musik dan bentuk penyajiannya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang musik rebana dan bentuk penyajiannya, sedangkan perbedaannya yaitu tidak meneliti tentang aransemen musiknya dan lokasi penelitiannya.

Penelitian lain yang juga relevan yaitu penelitian dari Syahrul Syah Sinaga (Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 2006) yang berjudul

“Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah”. Dalam jurnalnya peneliti membahas tentang kesenian rebana yang merupakan salah satu kesenian yang bernafaskan islam dan melekat pada pola kehidupan masyarakat di Pantai Utara Jawa Tengah. Disini juga dijelaskan beberapa fungsi dari rebana bagi masyarakat pendukungnya dan bentuk penampilan dari rebana tersebut yang dikategorikan menjadi rebana tradisi dan rebana modern. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang musik rebana, sedangkan perbedaannya tidak membahas tentang bentuk penyajian dan aransemen musiknya tetapi membahas tentang fungsi dan ciri khasnya.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian dari Eka Putri Andayani, Sumardi, Jasfar Jas (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau) yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Rebana di SD N 164 Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif namun dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi dari peserta didik terhadap ekstrakurikuler rebana tergolong baik dibuktikan dari hasil rekapitulasi data yaitu: 1. Indikator Seleksi 55,15% responden menjawab skor 4 dan 5, 2. Indikator penyusunan 72,76% responden menjawab skor 4 dan 5, 3. Indikator penafsiran 66,82% responden menjawab skor 4 dan 5. Penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti untuk meneliti tentang rebana di SD, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Jurnal ini meneliti tentang persepsi sedangkan peneliti akan meneliti tentang aransemen dan bentuk pertunjukannya.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu skripsi dari Mochammad Ardan Fitriady (Universitas Negeri Semarang, 2015) yang berjudul “Komposisi Musik dan Aransemen *Brass Section* Grup Band Aimee di Semarang”. Skripsi yang membahas tentang lagu *Aimee* yang berjudul *Riot In Space* dan *The End of Time* ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membahas tentang aransemen. Namun perbedaan dari penelitian yang akan dibuat yaitu tidak membahas tentang rebana dan bentuk pertunjukannya.

Penelitian relevan yang lain yaitu skripsi dari Sumarno Adisaputro (Universitas Negeri Semarang, 2017) dengan judul “Bentuk Pertunjukan Musik Orkestra pada Komunitas *Cognatio Orkest* di Kota Semarang”. Skripsi ini membahas tentang bentuk pertunjukan dari Komunitas *Cognatio Orkest* yang meliputi bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Persamaan dari skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk penyajian, dan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang bentuk komposisi orkestra sedangkan hal lain yang akan diteliti dari skripsi ini yaitu tentang aransemen dari grup musik rebana.

Selanjutnya, skripsi dari Panji Riyadi Putro Lelono (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) dengan judul “Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik pada Kesenian Terbangun di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahun 1962 hingga 1965 terjadi perkembangan instrumen pada kesenian terbangun di Dusun Bakalan dengan instrumen yang bertambah yaitu kendang dodok, bedug, snare drum, cymbal crash, dan tamborin. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesenian terbangun atau rebana, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut tidak membahas tentang aransemen musik dan bentuk penyajian, akan tetapi membahas tentang perkembangan penggunaan instrumen musik kesenian terbangun.

Kemudian ada penelitian dari Budi Santoso (Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, 2006) dengan judul “Ketahanan Budaya melalui Kesenian dalam Wujud Prinsip Aransemen Musik Anak”. Menurut jurnal ini, tindakan konkrit karya aransemen musik anak, dengan menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan pakem, metode yang benar, maka dapat dikatakan menjadi salah satu pilar penyangga ketahanan budaya sekaligus ketahanan nasional. Penelitian ini dapat dijadikan referensi karena memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang aransemen musik. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas tentang aransemen musik untuk ketahanan budaya melalui kesenian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kesenian rebana.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi dari Christiana Budianti (Universitas Negeri Semarang, 2015) berjudul “Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Religi Grup DEZED Bersaudara pada Masyarakat Muslim Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk penyajian musik religi grup DEZED Bersaudara Kwartet, sedangkan fungsi musik religi Grup DEZED Bersaudara antara lain sebagai ekspresi emosional, kenikmatan estetis, hiburan, komunikasi, representasi simbolik, respon fisik, menguatkan konformitas, validasi tentang institusi sosial dan ritual keagamaan,

kontribusi komunitas dan stabilitas budaya, kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Persamaan skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang musik religi. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang bentuk dan fungsi pertunjukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang aransemen musik dan bentuk penyajiannya.

Skripsi yang lain yaitu dari Dawam Hadinoto (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) yang berjudul “Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan: Studi Tentang Perubahan Budaya”. Skripsi ini membahas tentang kesenian rebana Desa Panimbo bermaksud untuk dakwah bernafaskan Islam, pada akhirnya menjadi kesenian yang dikomersialkan. Skripsi ini dijadikan referensi penelitian karena membahas tentang kesenian rebana. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu skripsi ini tidak membahas tentang aransemen musik dan bentuk penyajian melainkan membahas tentang perubahan budaya.

Kemudian ada jurnal dari Iskim Luthfa (Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah, 2015) yang berjudul “Terapi Musik Rebana Mampu Menurunkan Tingkat Stres pada Lansia di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang”. Hasil dari jurnal ini yaitu terdapat penurunan tingkat stres pada kelompok perlakuan dari 1,7 menjadi 1,3, dan untuk kelompok kontrol tingkat stres juga menurun dari 1,3 menjadi 1,2. Namun penurunan itu dinilai tidak signifikan. Jurnal ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti karena berhubungan dengan musik rebana. Akan tetapi pada jurnal ini tidak membahas

tentang aransemen musik dan bentuk pertunjukannya melainkan membahas tentang terapi musik rebana.

Selanjutnya ada skripsi dari Siti Maemonah (Universitas Negeri Semarang, 2015) yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Hasil dari skripsi ini yaitu kesenian rebana Al-Husna dikaji secara musikologis dari segi unsur-unsur musik yang membentuknya yang terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisinya. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang bentuk penyajian dari musik rebana. Dan perbedaannya yaitu skripsi ini tidak mengkaji tentang aransemen musiknya.

Penelitian lain yang relevan yaitu ada skripsi dari Wahyu Prasetyo Bekti (Universitas Negeri Semarang, 2016) yang berjudul “Proses Pembelajaran Grup Rebana An-Nisa Desa Bandengan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara”. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran grup rebana An-Nisa Jepara yang diselenggarakan dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Skripsi ini dijadikan referensi karena membahas tentang grup rebana, namun terdapat perbedaan dari kajiannya yaitu tidak mengkaji tentang aransemen dan bentuk penyajiannya akan tetapi mengkaji tentang proses pembelajaran grup rebana.

Kemudian ada skripsi dari Sofiyah Nurhayati (Universitas Negeri Semarang, 2016) yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”. Skripsi ini membahas tentang urutan penyajian, tata rias, tata panggung, tata suara, dan tata lampu dari rebana Nurul Jannah. Adapun bentuk pertunjukan musiknya dilakukan

secara unisono. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk penyajian kesenian rebana. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini tidak membahas tentang aransemen musiknya.

Skripsi lain yaitu dari Zulfia Ulfah (Universitas Negeri Semarang, 2016) yang berjudul “Analisis Komposisi Aransemen Lagu Becak Fantasy Karya Jubing Kristianto untuk Instrumen Gitar”. Hasil dari skripsi ini yaitu adanya beberapa variasi dalam komposisi aransemen lagu Becak Fantasy berupa variasi ritmis, melodi, harmoni, ekspresi, dan teknik permainan instrumen. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang aransemen musik, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini tidak membahas tentang bentuk pertunjukan dan juga kesenian rebana melainkan membahas tentang komposisi aransemen sebuah lagu.

Selanjutnya ada skripsi dari Thony Kertes Alfons (Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) yang berjudul “Penerapan Aransemen Musik Ola-Ola pada Orkes Suling Bambu (*Molluca Bamboo Wind Orchestra*) Suatu Upaya Pengembangan Musik Etnik di Daerah Ambon”. Hasil dari penelitian ini meliputi tiga bagian, (1) model aransemen orkes suling bambu musik Ola-Ola, (2) penerapan aransemen pada kelompok orkestra suling bambu, (3) tanggapan kelompok orkes suling bambu dan penonton terhadap musik Ola-Ola. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang aransemen musik. Perbedaannya yaitu tidak membahas tentang bentuk penyajian dari musik rebana melainkan membahas tentang aransemen musik pada orkes suling bambu.

Penelitian lain yang relevan yaitu skripsi dari Argo Binantoro (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) yang berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik *Cengklungan* pada Paguyuban Podho Rukun Desa Geblog Kaloran Temanggung”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa musik *cengklungan* merupakan musik tradisi yang berfungsi sebagai: (1) ritual, (2) norma sosial, (3) pengiring tari, (4) pengungkapan emosional, (5) hiburan, (6) komunikasi, (7) integrasi sosial, dan (8) pendidikan. Dan bentuk penyajiannya dimainkan secara bersama atau ansambel. Skripsi ini dijadikan referensi karena membahas tentang bentuk penyajian musik. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada skripsi ini membahas juga tentang fungsi musik *cengklungan*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aransemen musik rebana.

Kemudian ada jurnal dari Hidayat Alkara (Universitas Negeri Padang, 2012) yang berjudul “Bentuk Penyajian Musik Agung Jana dalam Acara Pacu Jawi di Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini membahas tentang asal usul kesenian Agung Jana, bentuk penyajian musik Agung Jana yang memiliki beberapa unsur diantaranya, (1) Pelaku/pemain, (2) Lagu, (3) Alat-alat musik yang digunakan, (4) waktu dan tempat pertunjukan, (5) kostum/rias, (6) pentas dan penonton. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk penyajian musik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada jurnal ini tidak membahas tentang aransemen musik rebana.

Selanjutnya ada jurnal dari Ali Fatkhurrohman (Universitas Negeri Semarang, 2017) yang berjudul “Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng

Grup ‘Sekar Arum’ di Desa Panjer Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alat musik jamjaneng pada grup “Sekar Arum” terdiri dari lima alat musik membranophone. Kesenian jamjaneng termasuk dalam kategori kesenian yang bertujuan sebagai presentasi estetis dan hiburan pribadi. Pola permainan ritmis dan alat musik yang digunakan masih sangat sederhana. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk musik dari suatu kesenian musik. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas tentang fungsi kesenian jamjaneng sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aransemen musik rebana.

Penelitian lain yaitu skripsi dari Dwi Nur Sahid (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler hadrah adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang ekstrakurikuler hadrah di MI atau setingkat dengan SD. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aransemen dan bentuk penyajian musiknya.

Selanjutnya ada jurnal dari Siti Aesijah (Univeritas Negeri Semarang, 2010) yang berjudul “Musik Dangdut: Suatu Kajian Bentuk Musik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik dangdut merupakan suatu komposisi

musik yang tersusun atas komponen utama dan tambahan. Komponen utamanya berbentuk lagu tiga bagian dengan pola A-A'-B-A' dan bagian ketiga merupakan pengulangan dari bagian kedua. Sedangkan komponen tambahannya berupa intro, interlude, dan koda. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk musik. Perbedaannya yaitu pada jurnal ini mengkaji bentuk musik dari musik dangdut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang aransemen dan bentuk penyajian dari musik rebana.

Kemudian ada jurnal dari Irfanda Rizki HS (Harmonia, 2009) yang berjudul "Perkembangan Bentuk Penyajian dan Fungsi Eine Kleine Nachtmusik K.525 Karya Wolfgang Amadeus Mozart". Hasil dari jurnal ini menunjukkan tentang perkembangan Eine Kleine Nachtmusik K.525 dari bentuk kuartet gesek menjadi format orkes gesek. Secara fungsi mengalami perluasan dari segi kualitas dan kuantitas dalam bidang-bidang tertentu. Jurnal ini dijadikan referensi karena mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang bentuk penyajian. Namun ada beberapa perbedaan yaitu dalam jurnal ini tidak membahas tentang aransemen musik dan kesenian rebana, akan tetapi membahas tentang perkembangan bentuk penyajian dan fungsi dari suatu karya musik klasik.

Skripsi dari Stevanus Novan Hardiyanto (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013) yang berjudul "Proses Aransemen Lagu *The World is Saved* dalam Format Band, Orkestra dan Instrumen Tradisi". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembuatan aransemen lagu *The World is Saved* menggunakan program penulisan notasi musik yaitu "*Sibelius 6*" dan dilanjutkan

dengan pengolahan ke dalam perangkat lunak “Nuendo 4” untuk memproses rekamannya, serta editing, memasukan efek suara/*soundscape* dan *mixing*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang aransemen musik. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang proses aransemennya suatu lagu sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aransemen dan bentuk pertunjukan musik rebana.

Selanjutnya ada jurnal dari Abdul Rachman (Universitas Negeri Semarang, 2016) yang berjudul “Bentuk Aransemen Musik Thong-Thong Lek di Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk aransemen musik Thong-Thong Lek di Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang adalah aransemen pada setiap kelompok Kenthongan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang aransemen musik. Perbedaannya yaitu jurnal ini membahas tentang bentuk arasemen dari musik Thong-Thong Lek, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang aransemen dan bentuk penyajian dari musik rebana.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Kebudayaan Islami

Menurut Grana (2001: 157) dalam Sumpena (2012: 105) konsep awal tentang kebudayaan berasal dari E.B. Tylor yang mengemukakan bahwa *culture* atau *civilization* itu adalah *complex whole includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and any other capabilities and habits acquired by man as a member of society*. Batasan tentang kebudayaan ini mengemukakan aspek kebendaan dan

bukan kebendaan itu sendiri atau materi non materi, sebagaimana Tylor kemukakan bahwa kebudayaan adalah seluruh kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum dan kemampuan-kemampuan lainnya serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sumpena (2012: 105) juga menambahkan bahwa manusia menciptakan kebudayaan sebagai usaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga manusia akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan kebudayaan pula kehidupan keagamaan manusia akan nampak, dan ini menjadikan pembeda terhadap jenis makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini.

Dalam kebudayaan, terdapat unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur-unsur tersebut ada yang dapat berubah dengan mudah dan ada juga yang susah berubah. Adapun unsur-unsur budaya yang mudah berubah meliputi; seni, bahasa, teknologi. Sedangkan, unsur-unsur budaya yang sulit berubah antara lain; agama(sistem kepercayaan), sistem sosial, dan sistem pengetahuan (Kahmad, 2002) dalam (Sumpena, 2012: 106).

Menurut Baker (1984: 38) dalam jurnal Ali Soidiqin yang berjudul Sejarah Harmonisasi Islam dan Kebudayaan mengemukakan bahwa dari sisi otentitasnya, ajaran islam berasal dari wahyu yang transenden, namun dipandang dari sistem yang obyektif; meliputi ajaran, peraturan dan tata cara ibadah, maka dalam islam juga terdapat unsur kebudayaan. Sodiqin dalam jurnalnya juga menambahkan bahwa islam bukanlah produk budaya, tetapi ajaran islam mampu mewarnai berbagai aspek kebudayaan. Maka kebudayaan Islam sebenarnya adalah hasil perpaduan antara ajaran islam yang dipahami masyarakat dengan

kebudayaannya, atau penerjemahan universalitas ajaran Islam ke dalam lokalitas kebudayaan.

Menurut Rohidi (200: 101) Kesenian merupakan isi dari kebudayaan. Seni lahir dari proses kemanusiaan yang artinya bahwa eksistensi seni merupakan cerminan dari nilai estetis dari olah cipta, rasa dan karsa manusia dalam ruang dan waktu. Sinaga (2001: 73) menambahkan bahwa ada beragam masyarakat pendukung dan pelestari kesenian tradisional yang ada di Indonesia dan merupakan hasil dari pengaruh budaya Islam seperti Gambus, Tanjidor, Kasidah, Zamroh, Rebana dan lain-lain. Kesenian-kesenian itu terdaji akibat adanya kontak budaya Timur dan Barat maupun tradisi lokal sehingga menimbulkan akulturasi.

2.2.2 Musik

Menurut kamu musik Karl-Edmund Prier (2014: 123) Musik atau Musica dari segi sejarah berasal dari kata Yunani 'muse' = seni; kata sifat 'musike' mula-mula dipakai dalam kaitan dengan kata 'techne' = ketrampilan. Kemudian kata sifat 'musike' diangkat menjadi kata benda. Menurut Ptolomeus seorang ahli filsafat abad 2 SM, musik adalah kemampuan untuk mengolah nada tinggi dan rendah menurut indera maupun menurut akal budi. Martopo (2015: 149) Musik diartikan sebagai cabang seni yang menggunakan media bunyi (untuk musik instrumental) dan suara manusia (untuk musik vokal). Ia juga mengungkapkan bahwa musik adalah seni auditif yang dianggap paling abstrak dari seni-seni lainnya. Musik sejak lahir telah mendapatkan peran penting dalam peradapan Yunani kuno jauh sebelum Eropa terbentuk dan menjadi hegemoni dunia.

Banoë dalam Indrawan (2013: 18), musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Menurut Djohan (2009: 169) Terdapat tiga konsep utama mengenai pengaruh musik: (1) Musik penting sebab merupakan sesuatu hal yang baik; (2) Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna; (3) Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, dan sosial.

Jamalus (1998:1-2) dalam Budianti (2015: 14) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta lagunya melalui unsur musik yaitu ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamika, instrumen serta aransemen. Komposisi sendiri dalam kamus musik Prier (2006: 92) diartikan sebagai menggabungkan, yaitu suatu karya musik yang diciptakan oleh seorang komponis dan dicatat dengan pasti melalui not, sedemikian hingga dapat dibunyikan juga orang lain tanpa bantuan atau kehadiran komponis. Djohan (2009: 171) juga menambahkan bahwa dalam membuat komposisi musik, terdapat proses menyeleksi dan menolak suara tertentu dan akhirnya menggabungkannya kedalam suatu harmoni. Kemudian pengertian aransemen menurut Prier (2009: 11) dalam buku kamus musik berarti susunan, pengolahan; disingkat “arsm” / “arr”. Semula istilah aransemen muncul dalam

musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain, namun sekarang istilah itu dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli.

Berikut beberapa pengertian dari unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, tempo, dinamika, dan warna nada menurut Jamalus (1988):

2.2.2.1 Ritme (Irama)

Irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, atau pun dirasakan dan didengar serta dilihat. Kemudian menurut Banoe (2013: 339) dalam sebuah lagu, terdapat pola irama yaitu pola ritme yang diulang-ulang secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu. Cara merasakan ritme atau irama yaitu dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang sehingga ritme akan melekat di benak pendengarnya.

Menurut Muttaqin (2018: 101) dalam Firnandez (2015: 4) pola ritme adalah susunan di antara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Ada beberapa pola irama dasar yang sering digunakan dalam komposisi musik menurut Sulastianto (2006: 53) dalam Sarosa (2012: 12) yaitu ada pola mars, waltz, polka, rumba, dan bossanova.

Selain itu, dalam sebuah ritme irama ada sebuah istilah musik yang biasa disebut dengan birama. Menurut Hamdju (1989: 26) Birama atau metrum atau maat merupakan ketukan-ketukan (tekanan) yang datang berulang-ulang dengan teratur dalam waktu yang sama. Dalam sebuah lagu ada beberapa birama yang biasa dikenal yaitu $2/4$, $3/4$, $4/4$, serta $6/8$.

2.2.2.2 Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1989: 16). Menurut Prier (2014: 113) Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Adapun syaratnya yaitu berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Melodi adalah rangkaian nada-nada yang berbunyi secara berurutan secara teratur dan mengungkapkan ide atau gagasan tertentu yang disebut dengan "Tema". Rangkaian nada-nada dalam melodi bergerak maju dengan tata bunyi yang naik turun, atau bergerak ditempat atau berkesan mendatar.

Menurut Al Sukohardi dalam Suhartati (2015: 22) nada adalah bunyi yang teratur, artinya mempunyai bilangan getar (*frekuensi*) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi (suara) bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut. Prier (2014: 74) dalam bukunya Kamus Musik menambahkan bahwa nada adalah istilah untuk tanda bunyi dimana tinggi nada dilukiskan dalam posisi paranada dan nilai (panjangnya) nada diungkapkan dalam bentuk nada.

Bentuk susunan nada-nada yang bersifat melodis dapat terdengar naik turun dan kadang melangkah dengan lompatan tertentu, sehingga mengakibatkan

	Interval	Nama Interval
1.	1-1	Interval prime
2.	1-2	Interval second
3.	1-3	Interval terts
4.	1-4	Interval kwart
5.	1-5	Interval kwint
6.	1-6	Interval sekst
7.	1-7	Interval septim
8.	1-8	Interval oktaf

Banoe (2001: 48) dalam Suhartati (2015: 23).

2.2.2.3 Harmoni

Menurut Prier (2014: 60) Harmoni diartikan dengan keselarasan. Istilah ini mengalami perkembangan macam-macam. Dalam filsafat Yunani klasik (abad 4 SM), harmoni dipakai dalam arti “indah secara estetis”, tidak hanya dalam bidang musik dan seni rupa, tetapi juga dalam ilmu pasti, ilmu bintang dan filsafat. Jamalus (1988: 30) Harmoni adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini adalah trinada. Trinada merupakan bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya, atau dikatakan juga terts bersusun.

Dalam pembahasan tentang harmoni pasti tidak akan lepas dari akor. Akor menurut Prier (2014: 7) yaitu kumpulan nada yang dibunyikan bersama, yang baru mempunyai arti saat berhubungan dengan akor lainnya (sebelum dan

sesudahnya). Ada 4 macam akor, yaitu: (1) Akor mayor: terdiri dari nada dasar – nada tertis besar – nada kwint murni; (2) Akor minor: terdiri dari nada dasar – nada tertis kecil – nada kwint murni; (3) Akor berlebih: terdiri dari nada dasar – tertis besar – nada kwint berlebih; (4) Akor berkurang: terdiri dari nada dasar – nada tertis kecil – nada kwint berkurang.

2.2.2.4 Struktur Bentuk Analisa Musik

Struktur bentuk analisa musik yaitu susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dalam struktur bentuk analisa musik ada yang disebut dengan bentuk lagu. Bentuk lagu menurut Rachman (2013: 71) adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan. Edmund dalam Rachman (2013: 71) membagi bentuk lagu menurut jumlah kalimat yaitu : (1) bentuk lagu satu bagian, (2) bentuk lagu dua bagian, (3) bentuk lagu tiga bagian.

Untuk membentuk sebuah bentuk lagu, terdapat beberapa unsur struktur lagu yang membangunnya. Unsur-unsur struktur lagu tersebut diantaranya ada motif, frase, dan kalimat lagu. Berikut beberapa penjelasannya:

- (1) Motif menurut Prier (2014: 122) adalah unsur-unsur kecil atau benih-benih dari sebuah karya musik. H. Riemann dalam Prier (2014: 122) mengungkapkan bahwa motif adalah sepotongan lagu atau sekelompok nada yang mandiri / memuat suatu arti dalam dirinya sendiri. Menurutnya sebuah motif bukan hanya sebuah gejala ritmis, tetapi berupa unsur musik yang

meliputi melodi, harmoni, dinamika, warna suara dsb. secara menyeluruh.

Bila beberapa motif dirangkaikan maka terbentuklah satu frase/kalimat;

- (2) Seperti halnya yang telah dijelaskan diatas, frase adalah kumpulan dari beberapa motif. Frase terbentuk dari beberapa not yang membentuk suatu pola irama tertentu;
- (3) Kalimat lagu yaitu sejumlah birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan suatu kesatuan dan diakhiri dengan jelas; dengan perhentian sementara (koma) ditengah kalimat dan dengan perhentian yang meyakinkan pada akhir (titik) (Prier, 2014: 47).

2.2.2.5 Tempo

Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo. Menurut Prier (2014: 124) tempo musik berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not $\frac{1}{4}$ dan dengan not $\frac{1}{2}$ dalam musik *alla breve*. Al Sukohardi dalam Susetyo (2005: 49) menjelaskan bahwa tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik itu dimainkan atau dinyanyikan. Di dalam tempo ada beberapa tanda tempo, berikut beberapa contoh tanda tempo menurut Susetyo (2005: 50) antara lain: (1) *largo*: lambat, luas, lebar; (2) *andante*: tempo seperti orang berjalan; (3) *moderato*: sedang; (4) *allegretto*: ringan agak cepat; (5) *allegro*: cepat; (6) *presto*: cepat; (7) *prestissimo*: secepat mungkin; dll.

2.2.2.6 Dinamika

Dinamika atau dinamik merupakan tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunak suara. Menurut Prier (2014: 33) Dinamika adalah istilah untuk membedakan keras lembutnya dalam permbawaan karya musik. Biasanya dipakai istilah Itali (atau singkatanya) untuk menyebut gradasi dinamika: *pianissimo* (pp), *mezzopiano* (mp), *piano* (p), *mezzoforte* (mf), *forte* (f), *fortissimo* (ff); perubahan dinamika ditandai dengan istilah *crescendo* (atau *cresc.*), *decrescendo* (atau *decresc.*), *diminuendo* (dim.), *smorzando* (smorz.).

2.2.2.7 Warna Nada

Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula. Menurut Prier (2014: 216-217) warna nada bisa juga disebut dengan timbre merupakan istilah terutama dari teknik vokal (misalnya suara gelap – terang), secara istimewa juga dipakai untuk alat musik.

2.2.3 Kesenian Rebana

Menurut bahasa Arab, Musik Rebana atau *Sholawatan* berasal dari kata *asholawat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *asholat* yang berarti do'a atau sembahyang (Yunus, 1973: 221). Pengaruh budaya Islam mulai tampak jelas di Indonesia sejak abad ke-13 dan berkembang dengan pesat sekali sampai abad ke-18. Oleh karena proses pembentukan sebuah produk budaya termasuk seni pertunjukan pada umumnya melewati proses akumulasi selektif, wilayah-wilayah

di Indonesia yang budaya Islamnya sangat menonjol adalah daerah-daerah yang ketika agama Islam masuk, kebudayaan Hindu tidak berkembang atau telah mengalami kemerosotan. Maka dari itu sentra-sentra seni dan budaya yang nuansa Islamnya sangat kuat adalah Sumatera, dan daerah-daerah pesisir. Berbagai bentuk seni pertunjukan seperti *Seudati* dan *Saman* dari Aceh, *Randai* dan *Luambek* dari Sumatera Barat, *Zapin* dan musik rebana di daerah pesisir, sangat mewarnai perkembangan seni pertunjukan di daerah-daerah itu. (Soedarsono, 1999: 26)

Musik rebana diperkirakan berasal dari bentuk-bentuk musik bercirikan Islam yang ada sebelumnya. Bentuk-bentuk musik tersebut adalah, (1) *Salawatan*, yaitu bentuk puji-pujian terhadap kebesaran Nabi Muhammad SAW pada acara-acara ritual keagamaan masyarakat Semarang, salawatan ini berkembang di kota Semarang dan sekitarnya, (2) *Barzanji*, seni vokal bercirikan Islam yang berkembang di kota Semarang dan sekitarnya, (3) *Kentrung*, yaitu musik bercirikan Islam yang diperkirakan paling awal kehadirannya di pulau Jawa, musik ini berkembang di Kabupaten Blora, Pati, Jepara, dan Purwodadi, (4) *Zapin* pesisiran, yaitu kesenian tari yang diiringi oleh musik terbang, kesenian ini berkembang di Demak dan Semarang, (5) *Opak abang*, yaitu kethoprak dan terbang, berkembang di Kendal, Boja dan pinggiran kota Semarang, (6) *Kuntulan*, yaitu tari yang diiringi musik terbang yang berkembang di daerah Kendal, Kabupaten Temanggung dan Pemalang, (7) *Simtuduror*, yaitu kesenian musik salawatan dengan membaca kitab Maulid yang bernama *Simtuduror*, dengan diiringi musik terbang, kesenian ini berkembang di Pekalongan, Kendal

dan Semarang, (8) Kesenian *Dengklung*, yaitu kesenian yang dimainkan oleh 10 sampai 12 orang dengan peralatan: jidur, terbang, kendang, kemung dan tamborin. Untuk mengiringi suatu tari, kesenian ini berkembang di daerah Batang, (9) *Gambus*, yaitu musik bercirikan Islam yang mendapat pengaruh dari Arab dengan alat musik gambus, berkembang di daerah Pantura pulau Jawa. (Susetyo, 2005)

Kesenian rebana juga biasa digunakan sebagai media dakwah seperti yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin yang menggunakan rebana sebagai sarana dalam berdakwah dikarenakan jemaah yang dihadapi sangat heterogen dilihat dari keimanan, karena KH. Ma'ruf Islamuddin sendiri sangat senang dengan seni, maka bagaimana caranya seni itu bisa dikemas sedemikian rupa sehingga bisa diterima oleh masyarakat. (Pujiyanto, 2012: 4).

Pada era globalisasi seperti sekarang, musik rebana mengalami beberapa perubahan yang awalnya hanya menggunakan instrumen rebana klasik sekarang ditambah dengan instrumen musik barat. Hal tersebut dinamakan dengan proses akulturasi. Menurut Susetyo (2005: 4) proses akulturasi yaitu membuat suatu perubahan bentuk dirinya dengan membuat perubahan baru dengan mengambil hal-hal yang baru. Menurutnya selain mengambil elemen-elemen musik barat berupa instrumennya, proses akulturasi rebana juga mengubah bentuk penyajian, syair, dan beberapa elemen-elemen musik rebananya, tetapi tetap mempertahankan ciri islamnya, dan terbentuklah apa yang disebut dengan musik kasidah. Kasidah menurut Prier (2014: 173) dalam artian asli yaitu bentuk puisi Arab dari periode pra-Islam (gahiliya) pada mutu yang sangat tinggi. Sedangkan

arti di Indonesia, kasidah adalah sebagai bagian dari kesenian tradisional setelah Islam. Terdiri dari solo dan jawaban kor (unisono), berisi pelajaran agama untuk syiar. Susetyo (2014: 7) menambahkan bahwa penambahan peralatan atau instrumen menjadi titik sentral pembentukan musik kasidah modern, penambahan yang merupakan akulturasi dengan musik barat, yaitu berupa alat-alat seperti: bas elektrik, gitar elektrik, drum set, biola, keyboard, dan peralatan-peralatan musik barat lain yang diperlukan.

2.2.4 Aransemen

2.2.4.1 Pengertian Aransemen

Pengertian aransemen menurut Prier (2009: 11) dalam buku Kamus Musik berarti susunan, pengolahan; disingkat “arasm” / “arr”. Semula istilah aransemen muncul dalam musik hiburan untuk menyesuaikan orkestrasi dari sebuah karya musik untuk ansambel lain, namun sekarang istilah itu dipakai secara lebih luas yakni untuk segala pengolahan musik termasuk vokal yang berbeda dengan komposisi asli. Pengertian aransemen yang lain yaitu menurut Banoe (2003: 331) aransemen atau arrangement merupakan gubahan lagu untuk permainan bersama baik vokal maupun instrumental. Seseorang yang membuat sebuah aransemen disebut *arranger*. Seorang *arranger* harus mengetahui dan menguasai ilmu tentang harmoni.

2.2.4.2 Jenis Aransemen

Ada beberapa jenis aransemen yaitu aransemen vokal, aransemen instrumen, dan aransemen campuran (Nirwanto, 2015: 69).

1) Aransemen vokal

Aransemen vokal yaitu aransemen yang dilakukan pada sebuah lagu khusus untuk vokalnya saja. Ada beberapa jenis aransemen vokal yaitu dalam dua suara, tiga suara, dan empat suara. Untuk aransemen vokal yang paling mudah yaitu aransemen dua suara, karena dalam membuat aransemen vokal tiga suara atau empat suara membutuhkan beberapa syarat yang harus diperhatikan. Supaya hasil yang diperoleh baik dan memuaskan, setelah menyusun aransemen vokal, lakukanlah uji coba yaitu dengan cara dinyanyikan secara bersama-sama untuk mengetahui apakah aransemen tersebut sudah sesuai atau kurang memuaskan.

[\(https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/\)](https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/)

2) Aransemen instrumen

Dalam menyusun aransemen instrumen, hal yang harus diperhatikan yaitu penyesuaian dengan alat-alat musik yang akan digunakan. Pedoman dalam menyusun aransemen instrumen yaitu pengetahuan ilmu harmoni dan akor.

[\(https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/\)](https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/)

3) Aransemen campuran

Aransemen campuran adalah gabungan antara aransemen vokal dengan aransemen instrumen. Aransemen ini lebih menonjolkan bagian vokal dan instrumen sebagai pengiring.

[\(https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/\)](https://mgmpseni.wordpress.com/materi-belajar/seni-musik/semester-1/kelas-viii/aransemen-musik/)

2.2.4.3 Struktur Aransemen

1) Introduksi

Introduksi atau biasa disebut dengan intro merupakan bagian awal lagu yang sangat penting untuk memberikan nuansa atau gambaran dari lagu pokok. Menurut Prier (2014: 75) dalam bukunya yang berjudul Kamus Musik, yang dimaksud dengan introduksi adalah istilah untuk bagian awalan sebuah karya musik, biasanya dipakai 4 birama pertama atau 4 birama terakhir dari lagu tersebut. Namun intro sebaiknya diakhiri dengan nada dan akor dasar, dengan tempo yang sama seperti dalam tempo lagu pokoknya, dan memperlihatkan sedikit dari karakter lagu yang akan dinyanyikan. Membuat aransemen introduksi sangat penting untuk memberikan atmosfer atau warna terhadap suatu karya sehingga dapat menyatu dengan lagu pokoknya.

2) Lagu Pokok

Dalam lagu pokok, penggarapan aransementnya tetap mempertahankan ciri melodi lagu aslinya dan tidak terlalu banyak mengaransemen. (Nirwanto, 2015: 75)

3) Interlude

Interlude merupakan bagian tengah lagu yang biasanya memberikan kesan yang berbeda dengan pengembangan melodi namun tidak menghilangkan nuansa pada intro dan lagu aslinya. Interlude atau Interludium menurut Prier (2014: 73) yaitu improvisasi dengan berpangkal dan merubah sepotongan dari materi nyanyian sendiri, atau dengan menggunakan materi lain sebagai variasi /

kontras terhadap lagu nyanyian sendiri (lagu pokok). Interlude juga terkadang berfungsi sebagai modulasi karena sifatnya yang improvisatoris dan bebas.

4) Coda

Coda merupakan bagian akhir lagu atau bagian penutup dan merupakan klimaks dari lagu yang dibawakan. Coda juga merupakan kesimpulan dari introduksi, lagu pokok, dan interlude. (Nirwanto, 2015: 76)

2.2.4.4 Prosedur Aransemen

Menurut Kawakami (1975) dalam Utomo (2017:99) ada beberapa macam teknik yang dapat digunakan dalam pengolahan musik (aransemen) seperti penggunaan melodi *filler*, *obligato*, ritmik *riff*, dan mempertahankan harmoni lagu pokok. Firmansyah (2007: 17-36) dalam artikelnya yang berjudul “Proses Aransemen Lagu dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi” menjelaskan ada enam hal yang harus diperhatikan dalam proses mengaransemen lagu, yaitu (1) memahami latar belakang komponis dan makna teks lagunya, (2) melakukan analisis bentuk dan struktur lagu yang akan diaransemen dan memahami unsur-unsur musiknya, (3) pengetahuan tentang instrumen musik yang dipilih, (4) bentuk aransemen musik, (5) penggunaan teknik dalam mengolah unsur-unsur musik pada lagu yang akan diaransemen, (6) penulisan notasi.

2.2.5 Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 135), istilah bentuk mengandung arti wujud atau rupa. Suwanda dalam Budianti (2015:9) mengungkapkan bahwa kata bentuk mempunyai arti suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan kesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat

sebagai penerima. Selanjutnya Menurut Bastomi (1992: 55), yang dimaksud bentuk adalah wujud yang dapat dilihat. Dengan wujud dimaksudkan kenyataan secara konkret di depan kita (dapat dilihat dan didengar) sedangkan wujud abstrak hanya dapat dibayangkan (Indrawan, 2013: 14).

Pengkajian seni pertunjukan mencakup aspek yang bersifat tekstual dan kontekstual. Menurut Susetyo (2009: 1-2) dalam Prestisa (2013: 3), aspek kajian bersifat tekstual yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur bentuk analisa musik, syair, tempo, dinamik, ekspresi, instrumen, dan aransemen. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Sedangkan, aspek kajian secara kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan apa yang terkandung, tersirat atau tujuan dari bentuk seni pertunjukan tersebut diadakan, antara lain menyangkut: makna, fungsi, tujuan, hakekat ataupun peranan, bentuk penyajian seni pertunjukan itu di masyarakat pendukungnya.

Menurut Murgiyanto dalam Kristanto (2013: 7) bentuk kesenian dapat dibagi menjadi dua yaitu isi dan bentuk luarnya. Isi berhubungan dengan tema atau cerita dalam pertunjukan itu sendiri. Bentuk luar merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan dari elemen-elemen penggerak atau aspek-aspek yang diamati

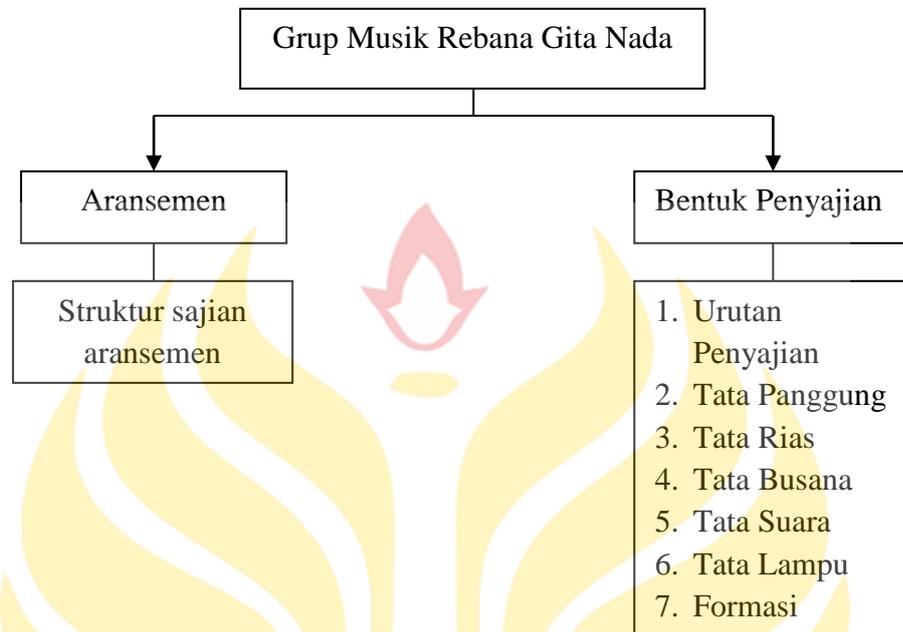
atau dilihat, sedangkan penyajian dapat diartikan juga sebagai tontonan, sesuatu yang ditampilkan atau penampilan dari suatu pertunjukan dari awal sampai akhir.

Ada beberapa bentuk-bentuk penyajian musik menurut Soewito (1996: 37) dalam Arifin (2015: 18) menggolongkan bentuk pertunjukan musik dari segi jumlah pemusik atau pendukungnya menjadi empat golongan yaitu: (1) Solo; Solo adalah bentuk pertunjukan musik yang dibawakan oleh seorang saja secara tunggal misalnya seorang membawakan suatu lagu sendirian tanpa bantuan orang lain. (2) Duet; Duet adalah dua orang yang membawakan satu lagu secara bersamaan baik vokal, atau memainkan alat musik. Demikian selanjutnya Trio (tiga orang), Kwartet (empat orang), Kwintet (lima orang), Sektet (enam orang), Septet (tujuh orang). (3) Ansambel; Ansambel adalah pertunjukan atau permainan alat musik yang dimainkan secara bersama baik alat musik sejenis, beberapa jenis atau disertai nyanyian. (4) Orkestrasi; Orkestrasi adalah pertunjukan musik yang terdiri dari gabungan berbagai alat musik yang dimainkan menurut jenis lagunya. Orkestrasi ini terdiri dari: orkes keroncong yang memainkan lagu-lagu keroncong, orkes melayu yang memainkan lagu-lagu melayu, orkes gambus yang memainkan lagu-lagu berirama padang pasir, dan band yang memainkan lagu-lagu modern.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman dasar yang melandasi pemahaman-pemahaman lain dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Berikut merupakan bagan dari kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Menurut Diah Ayu Anggiani sebagai peneliti

Kesenian rebana merupakan kesenian yang mengandung unsur-unsur keislaman di dalamnya. Rebana Gita Nada adalah rebana yang berasal dari ekstrakurikuler rebana di SD N Depok 01. Rebana tersebut sering menjuarai beberapa perlombaan dan tampil di beberapa acara hajatan, sehingga peneliti menyusun kerangka berpikir untuk meneliti aransemen musik dan bentuk penyajian dari grup musik rebana Gita Nada SD N Depok 01.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa grup musik rebana Gita Nada merupakan rebana modern dengan tambahan alat-alat musik elektrik. Aransemen yang dibawakan yaitu aransemen campuran dan sederhana sesuai dengan kemampuan dari anak-anak SD N Depok 01. Ada dua bentuk aransemen yang digunakan yaitu aransemen rebana klasik dan aransemen rebana modern. Pada aransemen rebana klasik instrumen yang dimainkan yaitu terbang, ketipung, bas gendong, dan tamborin. Sedangkan untuk aransemen rebana modern yaitu rebana klasik ditambah dengan alat musik modern seperti *keyboard*, gitar bas, dan drum set. Rebana Gita Nada mengaransemen lagu-lagunya dengan struktur sajian aransemen intro, lagu pokok, interlude, dan coda. Untuk aransemen intro biasanya menggunakan intro campuran dan sebagian besar dari lagu-lagu yang diaransemen memiliki tiga bagian intro. Aransemen dari lagu pokok tidak banyak berubah dan umumnya sesuai dengan lagu aslinya. Kemudian untuk interlude biasanya mengambil dari sebagian intro. Dan untuk coda juga biasanya sama dengan interludanya, akan tetapi dalam lagu Lir Ilir ditambahkan lirik rap didalamnya.

Grup rebana Gita Nada merupakan grup musik dengan bentuk ansambel musik campuran yang menggunakan instrumen rebana klasik ditambah dengan beberapa alat musik modern. Beberapa hal yang dikaji dari pertunjukan musik grup rebana Gita Nada menurut bentuk penyajiannya yaitu urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi. Urutan

penyajian dari grup ini yaitu ada pembukaan, penampilan inti, dan penutup. Tata panggung yang digunakan menyesuaikan dengan acara, bisa dengan menggunakan panggung terbuka atau panggung tertutup dengan ukuran panggung cukup lebar. Tata rias yang digunakan yaitu tata rias sederhana karena diterapkan pada anak SD dan yang menjadi penata rias yaitu beberapa guru perempuan dari SD N Depok 01. Busana yang dimiliki sudah lebih dari lima pasang dengan model yang berbeda-beda dan biasanya memiliki warna yang mencolok dengan aksent kemilau. Untuk tata suara, rebana Gita Nada biasanya menggunakan *sound system* hanya untuk alat musik elektrik dan vokal saja, sedangkan untuk alat musik rebana klasiknya tidak menggunakan bantuan dari *sound system*. Tata lampu yang digunakan biasanya mengikuti tata lampu yang sudah tersedia oleh pemilik acara. Dan untuk formasi yang dibuat tidak mengalami banyak perubahan posisi kecuali pada vokal karena menggunakan beberapa gerakan dan koreografi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai grup musik rebana Gita Nada SD N Depok 01 dengan kajian aransemen musik dan bentuk penyajian. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut.

Saran peneliti untuk grup musik rebana Gita Nada yaitu untuk aransemen hendaknya lebih bervariasi dalam struktur sajian aransemennya. Kemudian mengenai instrumen yang digunakan, akan lebih baik apabila alat musik modernnya ditambah dengan biola agar kesan kasidahnya lebih terlihat. Proses latihan dari grup ini juga perlu ditambah agar lebih menguasai aransemen dari lagu yang akan dimainkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Sumarno, 2017, Bentuk Pertunjukan Musik Orkestra pada Komunitas Cognatio Orkest di Kota Semarang, *Jurnal Seni Musik*, 3 (1) (2017).
- Aesijah, Siti, 2010, Musik Dangdut: Suatu Kajian Bentuk Musik, *Harmonia: Jurnal of Arts Research and Education*, Vol 10, No 1 (2010).
- Alfons, Thony Kertes, 2012, *Penerapan Aransemen Musik Ola-Ola pada Orkes Suling Bambu (Molluca Bamboo Wind Orchestra) Suatu Upaya Pengembangan Musik Etnik di Daerah Ambon*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alkara, Hidayat, 2012, Bentuk Penyajian Musik Agung Jana dalam Acara Pacu Jawi di Kabupaten Tanah Datar, FBS Universitas Negeri Padang, September 2012: 9-16.
- Andayani, Eka Putri, Sumardi, Jasfar Jas, *Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Rebana di SDN 164 Pekanbaru*, Riau: Universitas Riau.
- Arifin, Zaenal, 2015, *Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Artanto, Mei, 2016, Mencermati Transit dan Transition dalam Aransemen Musik Nyanyian Negeriku Karya Singgih Sanjaya, *Jurnal Kajian Seni*, Volume 02, No. 02, April 2016: 132-150.
- Bekti, Wahyu Prasetyo, 2016, *Proses Pembelajaran Grup Rebana An-Nisa Desa Bandengan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Binantoro, Argo, 2014, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Cengklungan di Paguyuban Podho Rukun Desa Geblog Kaloran Temanggung*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budianti, Christiana, 2015, *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Religi Grup Dezed Bersaudara pada Masyarakat Muslim Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Cahyaningtyas, Tiwiek, 2015, *Musik Rebana Muslimat Dusun Mbadeg, Desa Sridadi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang: Kajian Seni Pertunjukan*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Cahyono, Agus, 2006, *Seni Pertunjukan Arak-Arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang*, Semarang: Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Unnes.
- Djohan, 2009, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Fatkhurrohman, Ali, 2017, *Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup "Sekar Arum" di Desa Panjer Kabupaten Kebumen*, *Jurnal Seni Musik*.
- Fitriady, Mochammad Ardan, 2015, *Komposisi Musik dan Aransemen Brass Section Grup Band Aimee di Semrang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hadinoto, Dawam, 2015, *Kesenian Rebana di Desa Panimbo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan (Studi Tentang Perubahan Budaya)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hardiyanto, Novan, 2013, *Proses Aransemen Lagu The World is Saved dalam Format Band, Orkestra dan Istrumen Tradisi*, Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- HS, Irfanda Rizki, 2009 *Perkembangan Bentuk Penyajian dan Fungsi Eine Kleine Nachtmusik K.525 Karya Wolfgang Amadeus Mozart*, *Harmonia: Jurnal of Arts Research and Education*, Vol 9, No 2 (2009).
- Indrawan, Bagus, 2013, *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Musik Pengiring Seni Sintren Lais di Desa Balapulung Kulon Kabupaten Tegal*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus, 1988, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartikasari, Dewi, 2014, *Bentuk, Makna, dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*, Purworejo: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kristanto, Anggoro, 2013, *Kajian Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Emprak Sido Mukti Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Lelono, Panji Riyadi Putro, 2012, *Perkembangan Penggunaan Instrumen Musik pada Kesenian Terbang di Dusun Bakalan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Luthfa, Iskim, 2015, Terapi Musik Rebana Mampu Menurunkan Tingkat Stres pada Lansia di Unit Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang, *Nurscope Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah*,1 (2). 1-7.
- Maemonah, Siti, 2015, *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Martopo, Hari, 2015, *Musik Barat Selayang Pandang*, Jogjakarta: Panta Rhei Books.
- Nirwanto, Bagus, 2015, *Musik Hadroh Nurul Ikhwan di Kabupaten Pemalang: Kajian Aransemen dan Analisis Musik*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Nita, Cicilia Ika Rahayu, 2005, *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Jathilan dalam Upacara Ritual Kirab Pusaka pada Masyarakat Kampung Tidar Warung Kelurahan Tidar Magelang*, Semarang: Artikel Tesis Unnes.
- Nurhayati, Sofiyah, 2016, *Bentuk Pertunjukan Kesenian Rebana Nurul Jannah di Desa Tireman Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Palmer, Caroline, 1997, *Music Performance*, Ohio: Department of Psychology, The Ohio State University.
- Prestisa, Galuh, dan Bagus Susetyo, 2013, *Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*, *Jurnal Seni Musik*, JSM 2 (2).
- Prier, Karl-Edmund, 2014, *Kamus Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Pujianto, Tri, *Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen dalam Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rachman, Abdul, 2007, Bentuk Aransemen Musik Thong-Tong Lek di Desa Tanjungsari Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol 8, No 3.
- Rachman, Abdul, 2013, Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito, *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol 13, No 1: 67-77.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, 2000, *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung: STISI Press.
- Sahid, Dwi Nur, 2015, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Santoso, Budi, 2006, *Ketahanan Budaya melalui Kesenian dalam Wujud Prinsip Aransemen Musik Anak*, Semarang: Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni.
- Sinaga, Syahrul Syah, 2001, Akulturasi Kesenian Rebana, *Harmonia*, Vol. 2 No. 3/September-Desember 2001: 72-83.
- Sinaga, Syahrul Syah, 2006, Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah, *Harmonia*, Vol. VII No. 3/September-Desember 2006.
- Sodiqin, Ali, *Sejarah Harmonisasi Islam dan Kebudayaan: Dari Inkulturasi Hingga Akulturasi*, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M., 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhartati, 2015, *Musik Rebana Al Khoiriyah di Desa Waru Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang: Kajian Bentuk Penyajian dan Aransemen Musik*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumpena, Deden, 2012, *Islam dan Budaya Lokal: Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda*, Bandung: Jurnal Ilmu Dakwah
- Susetyo, Bagus, 2005, Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia, *Harmonia*, Vol. VI No. 2/Mei-Agustus 2005.
- Ulfah, Zulfia, 2016, *Analisis Komposisi Aransemen Lagu Becak Fantasy Karya Jubing Kristianto untuk Instrumen Gitar*, Skripsi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.